BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Etika bisnis menjadi kompas moral yang menuntun perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Berlandaskan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, etika bisnis memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara berkelanjutan dan bertanggung jawab, tidak hanya demi keuntungan semata, tetapi juga demi kebaikan bersama.[2] Penerapan etika bisnis dalam usaha bukan hanya tugas moral, tetapi juga investasi jangka panjang yang menjamin keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan.[3] Dengan menjadikan etika bisnis sebagai kompas moral, perusahaan dapat membangun bisnis yang berkelanjutan, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi semua stakeholders.[4]

Menerapkan etika bisnis dalam pengelolaan usaha, perusahaan dapat membangun bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pengelolaan usaha yang efektif mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan strategis, pengaturan sumber daya, pelaksanaan operasional, hingga evaluasi dan kontrol. Setiap aspek saling berkaitan dan berkontribusi pada kesuksesan bisnis secara keseluruhan.[5] Maka dengan menerapkan etika bisnis dalam pengelolaan usaha

---

[2] Sura Klaudia, Septy Yondaningtiyastuti dan Ebi Aisa Fitriananda. "Pengaruh Etika Bisnis dalam Kegiatan Berwirausaha di Era Pandemi Covid-19." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 20.1 (2022), hal. 108-125.

[3] Nurmeiny Putri Ramadhany, Havis Aravik dan Choirunnisak Choirunnisak. "Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3.1 (2023), hal. 13-26.

[4] Latif Syaipudin. "Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 12.1 (2023), hal. 80-98.

[5] Tia Muniarti, Abdul Waid dan Annisa Mangole. "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Usaha Tambak Udang Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen." *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur* 2.1 (2023), hal. 46-73.

seperti membangun fondasi kokoh yang menopang keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan menerapkan etika bisnis, perusahaan dapat meraih berbagai manfaat.[6]

Adapun etika dalam menjalankan bisnis Islam adalah praktik bisnis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, yang memastikan bahwa semua aspek kegiatan bisnis sesuai dengan syariat Islam.[7] Hal ini mencakup berbagai aturan yang bertujuan untuk menjaga keadilan, transparansi, dan etika dalam transaksi bisnis. Prinsip utama dalam bisnis Islam meliputi larangan *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi). Transaksi harus dilakukan dengan jujur dan transparan, serta adil bagi semua pihak yang terlibat.[8] Selain itu, bisnis Islam juga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial, termasuk memberikan zakat dan sumbangan kepada yang membutuhkan, serta memastikan bahwa produk dan jasa yang ditawarkan adalah halal (diperbolehkan menurut syariat Islam) dan thayyib (baik dan bermanfaat).[9]

Selain mematuhi aturan-aturan tersebut, bisnis Islam juga menekankan pada nilai-nilai moral seperti kejujuran, amanah (kepercayaan), dan ikhlas (ketulusan). Dalam praktiknya, bisnis yang mengikuti prinsip-prinsip Islam

---

[6] Nurmeiny Putri Ramadhany, Havis Aravik dan Choirunnisak Choirunnisak. "Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3.1 (2023), hal. 13-26.

[7] Ahmad Luthfi, Wingga Kusnandi dan Latif Syaipudin. "Strategi Penjualan Retail dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan di Toko Agung Jaya Kunir Wonodadi Blitar." Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern dan Tradisional 1.1 (2024), hal. 1-13.

[8] Mega Novita Syafitri, Rania Salsabila dan Fitri Nur Latifah. "Urgensi Sertifikasi Halal Food Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam." *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10.1 (2022), hal. 16-42.

[9] Siti Hofifah. "Analisis Persaingan Usaha Pedagang Musiman di Ngebel Ponorogo ditinjau dari perspektif etika bisnis islam." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 3.2 (2020), hal. 37-44.

harus memprioritaskan keadilan dan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya mengejar keuntungan semata.[10] Bisnis ini harus berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan, menghindari segala bentuk penipuan dan eksploitasi, serta mendorong kerja sama dan kemitraan yang saling menguntungkan.[11] Dengan demikian, bisnis Islam tidak hanya bertujuan untuk keberhasilan finansial, tetapi juga keberkahan dan kesejahteraan yang lebih luas bagi semua pihak yang terlibat.

Syed Nawab Haider Naqvi adalah seorang ekonom terkenal yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam bidang ekonomi Islam. Dalam bukunya "*Ethics and Economics: An Islamic Synthesis*", Naqvi membahas berbagai aspek etika bisnis dalam Islam. Berikut adalah beberapa indikator etika bisnis Islam menurut Syed Nawab Haider Naqvi yang dapat disimpulkan, yaitu: Keadilan (*Justice*), Kejujuran (*Honesty*), Amanah (*Trustworthiness*), Ikhlas (*Sincerity*), Larangan Riba (*Prohibition of Usury*), Kerja Sama (*Cooperation*), Tidak Ada Gharar (*Uncertainty*), Halal dan Thayyib (*Lawful and Good*).[12] Sementara itu, bisnis dalam pandangan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip etika dan moral yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip utama yang harus diikuti adalah keyakinan (*tauhid*), keadilan (*adl*), kejujuran (*sidq*), dan tanggung jawab (*amanah*).[13]

---

[10] Mega Novita Syafitri, Rania Salsabila dan Fitri Nur Latifah. "Urgensi Sertifikasi Halal Food Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam." *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10.1 (2022), hal. 16-42.

[11] Nabila Rizki Amalia dan Latif Syaipudin. "Capital Market Reaction to the 2019 Indonesian Presidential Election in Advertising and Advertising Companies." *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education* 2.1 (2024), hal. 22-32.

[12] Syed Nawab Haider Naqvi, Ethics and economics: An Islamic synthesis. *Islamic foundation,* 2.1. (1981).

[13] Faisal Badroen, dkk., *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 67.

Buku "*Ethics and Economics: An Islamic Synthesis*" oleh Syed Nawab Haider Naqvi (1981) menjelaskan secara rinci prinsip-prinsip ini dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam konteks bisnis modern untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil dan beretika sesuai dengan ajaran Islam. Namun dalam kajian penelitian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa prinsip saja yaitu keyakinan (*tauhid*), keadilan (*adl*), kejujuran (*sidq*), dan tanggung jawab (*amanah*).

Alasan keempat prinsip tersebut dipilih karena revalan dengan kondisi masyarakat Kecamatan Wonodadi dalam merespon adanya peternakan, khususnya dalam penelitian ini adalah ternak unggas yang mana keberadaan lokasi peternakan terkadang memberikan dampak pada lingkungan luar masyarakat. Sehingga prinsip tersebut ditujukan untuk mampu menganalisis peningkatan pengelolaan usaha serta bagaimana konsep etika bisnis Islam dapat terlaksana dengan baik. Terutama laba yang juga tidak mengganggu masyarakat lainnya. Berkaitan hal ini Allah berfirman:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ قَالُوٓا۟ إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ (البقرة: ١١)

> Artinya, "Dan ketika dikatakan kepada orang-orang munafik: "Janganlah kalian berbuat kerusakan di bumi", mereka justru menjawab: "Niscaya kami adalah orang-orang yang membuat kebaikan." (QS Al-Baqarah: 11).[14]

Empat prinsip yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu tauhid, keadilan, kejujuran dan amanah memiliki korelasi atau hubungan dengan masyarakat, misalnya amanah yang mana ketika bisnis ternak unggas menganggu

[14] Destiya Wati, Suyudi Arif dan Abrista Devi. "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online di Humaira Shop." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3.1 (2022), hal. 141-154.

kenyamanan orang lain juga sangat potensial merugikan orang lain. Sementara dalam kaidah Islam hal tersebut tidak dibenarkan mendapat keuntungan dari ketidaknyamanan orang lain. Sehingga peneliti menentukan judul beserta indikator penelitian yang relevan dengan kondisi masyarakat era kini.

Adapun penerapan etika bisnis dalam pengelolaan usaha perspektif Islam di peternakan ayam Kecamatan Wonodadi, Blitar, merupakan contoh konkret bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Etika bisnis dalam Islam menekankan pada keyakinan (*tauhid*), keadilan (*adl*), kejujuran (*sidq*), dan tanggung jawab (*amanah*), yang semuanya diterapkan dalam pengelolaan peternakan ayam di wilayah ini. Para peternak di Wonodadi berusaha untuk menjalankan usaha mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam, mulai dari pemilihan bibit ayam, perawatan, hingga distribusi hasil ternak.

Maka judul penelitian yaitu "Penerapan Etika Bisnis Dalam Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Dalam Perspektif Islam di Kecamatan Wonodadi Blitar."

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sikap tauhid mampu meningkatkan pengelolaan usaha pada ternak ayam dalam perspektif Islam bagi warga Kecamatan Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana sikap keadilan mampu meningkatkan pengelolaan usaha pada ternak ayam dalam perspektif Islam bagi warga Kecamatan Wonodadi Blitar?

3. Bagaimana sikap kejujuran mampu meningkatkan pengelolaan usaha pada ternak ayam dalam perspektif Islam bagi warga Kecamatan Wonodadi Blitar?
4. Bagaimana sikap amanah mampu meningkatkan pengelolaan usaha pada ternak ayam dalam perspektif Islam bagi warga Kecamatan Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap tauhid mampu meningkatkan pengelolaan usaha pada ternak ayam dalam perspektif Islam bagi warga Kecamatan Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui sikap keadilan mampu meningkatkan pengelolaan usaha pada ternak ayam dalam perspektif Islam bagi warga Kecamatan Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui sikap kejujuran mampu meningkatkan pengelolaan usaha pada ternak ayam dalam perspektif Islam bagi warga Kecamatan Wonodadi Blitar.
4. Untuk mengetahui sikap amanah mampu meningkatkan pengelolaan usaha pada ternak ayam dalam perspektif Islam bagi warga Kecamatan Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil kajian ini dalam penelitian ini diinginkan semoga dapat menambah khazanah ilmiah, terutama berkenaan dengan Etika Bisnis dalam Pengelolaan Usaha Perspektif Islam di Peternakan Ayam Kecamatan

Wonodadi Blitar. Sehingga dapat membantu perusahaan untuk menjadi lebih kompetitif, inovatif, dan berkelanjutan didunia bisnis yang terus berubah dan perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mencapai tujuan dengan lebih efektif.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Peternakan Ayam Kecamatan Wonodadi Blitar

      Hasil penelitian ini semoga dapat digunakan untuk acuan dan penambahan wawasan dalam tentang etika bisnis dalam pengelolaan usaha perspektif Islam di Peternakan Ayam Kecamatan Wonodadi Blitar. Sehingga mampu berkontribusi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

   b. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

      Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan koleksi penelitian di bidang kajian khusus tentang etika bisnis dalam pengelolaan usaha perspektif Islam.

   c. Bagi peneliti selanjutnya

      Penelitian memiliki banyak manfaat bagi peneliti selanjutnya atau peneliti yang akan datang. Hendaknya penelitian ini dapat digunakan referensi penelitian yang berkaitan dengan etika bisnis dalam pengelolaan usaha perspektif Islam. Sehingga dapat memanfaatkan temuan tersebut untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan komprehensif.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

   a. Etika Bisnis

      Etika bisnis merupakan acuan penting dalam menjalankan sebuah bisnis, karena dengan landasan ini. Etika bisnis adalah studi tentang prinsip-prinsip moral dan standar perilaku yang diterapkan dalam konteks bisnis. Ini melibatkan penilaian tentang apa yang benar dan salah serta bagaimana keputusan bisnis mempengaruhi berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, dan masyarakat luas.[15]

   b. Pengelolaan Usaha

      Pengelolaan usaha adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[16]

   c. Bisnis Dalam Perspektif Islam

      Bisnis dalam pandangan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip etika dan moral yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip utama yang harus diikuti adalah keyakinan (*tauhid*), keadilan (*adl*), kejujuran (*sidq*), dan tanggung jawab (*amanah*).[17]

2. Secara Operasional

   Pengelolaan usaha peternakan ayam di Kecamatan Wonodadi Blitar, penerapan etika bisnis dalam perspektif Islam dilakukan melalui prinsip-

---

[15] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 45.

[16] Amirullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Managemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 11.

[17] Faisal Badroen, dkk., *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 67.

prinsip tauhid, keadilan, kejujuran, dan amanah. Tauhid mendorong para peternak untuk memulai dan menjalankan usaha dengan niat ibadah dan keyakinan bahwa hasil usaha adalah karunia Allah. Keadilan diwujudkan dengan menghormati hak-hak semua pihak, baik pelanggan, pemasok, maupun karyawan, termasuk mendengarkan masukan dari masyarakat sekitar untuk menjaga hubungan yang harmonis. Kejujuran tercermin dalam transparansi laporan kondisi kandang dan kesehatan ayam yang disampaikan karyawan secara rutin. Amanah diwujudkan dalam pemenuhan janji kepada pelanggan melalui kualitas produk yang konsisten, serta ketepatan waktu dalam setiap transaksi bisnis.

F. Sistematika Penulisan

Melalui sistematika penulisan ini dapat digunakan untuk menyusun skripsi yang baik dan sistematis, adapun peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Bagian awal dalam penelitian ini mencakup beberapa elemen penting yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

   a. BAB I Pendahuluan

      Bab ini menyajikan gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

Pendahuluan ini membantu pembaca memahami alasan dan tujuan di balik penelitian.

b. BAB II Landasan Teori

Bab ini memuat deskripsi teori yang relevan yaitu sub bab pertama Etika Bisnis, sub bab kedua, Pengelolaan Usaha, sub bab ketiga Bisnis dalam Perspektif Islam dan sub bab keeampat Prinsip-prinsip Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. Landasan teori ini memberikan dasar bagi pembahasan serta solusi atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan temuan, serta tahapan-tahapan penelitian. Bagian ini memberikan gambaran mengenai cara penelitian dilaksanakan secara sistematis.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian, data yang disajikan relevan dengan rumusan masalah dan dianalisis untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Bab ini juga memaparkan temuan utama berdasarkan analisis data.

e. BAB V Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian dalam konteks teori yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti menjelaskan hubungan antara teori dan temuan di lapangan, serta bagaimana hasil penelitian

mendukung atau mengubah pemahaman teori yang ada. Ini adalah bagian kritis yang menghubungkan teori dan praktik.

f. BAB VI Penutup

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian, yang memuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, peneliti menyampaikan kritik dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini, penelitian dilengkapi dengan daftar pustaka, terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen pendukung, terdapat daftar riwayat hidup.